

Perdagangan Internasional: Dinamika, Tantangan, dan Peluang di Era Globalisasi

Miftahul Huda¹, Kumila Hanik^{2*}

^{1,2}Transportasi Laut, Politeknik Bumi Akpelni, Jl. Pariyatan Luhur II No. 17. Bendan Duwur, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50235, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail : kumila.hanik@gmail.com. Telp:+62 812-9468-2377

Abstrak

Perdagangan internasional telah menjadi kekuatan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi global. Integrasi ekonomi lintas negara menghadirkan peluang besar sekaligus tantangan struktural yang kompleks, terutama bagi negara berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dinamika perdagangan internasional dalam konteks globalisasi dan transformasi digital, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi Indonesia serta strategi untuk mengoptimalkan peran dalam rantai perdagangan global. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-kualitatif dengan teknik studi pustaka, yang mencakup analisis literatur akademik, laporan lembaga internasional, dan kebijakan nasional terkait perdagangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketergantungan pada komoditas primer, rendahnya diversifikasi ekspor, dan infrastruktur logistik yang belum optimal masih menjadi kendala utama. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital, perluasan kerjasama regional, dan meningkatnya permintaan akan produk berkelanjutan membuka peluang strategis. Partisipasi aktif dalam perdagangan global memerlukan reformasi kebijakan perdagangan, peningkatan daya saing industri, serta penguatan diplomasi ekonomi. Dengan strategi yang adaptif dan kolaboratif, Indonesia berpotensi memperkuat posisinya dalam rantai nilai global secara berkelanjutan dan inklusif.

Kata Kunci: Perdagangan internasional, globalisasi, digitalisasi, kebijakan perdagangan, Indonesia

Abstract

International trade has become a major driving force in global economic growth. Cross-border economic integration presents both significant opportunities and complex structural challenges, particularly for developing countries. This article aims to examine the dynamics of international trade in the context of globalization and digital transformation, with a focus on the challenges facing Indonesia and strategies for optimizing its role in the global trade chain. The method used is a descriptive-qualitative approach using desk study techniques, including analysis of academic literature, international agency reports, and national trade-related policies. The study results indicate that dependence on primary commodities, low export diversification, and suboptimal logistics infrastructure remain key obstacles. On the other hand, developments in digital technology, expanded regional cooperation, and increasing demand for sustainable products provide strategic opportunities. Active participation in global trade requires trade policy reform, increased industrial competitiveness, and strengthened economic diplomacy. With

an adaptive and collaborative strategy, Indonesia has the potential to strengthen its position in the global value chain in a sustainable and inclusive manner.

Keywords: *International Trade, Globalization, Digitalization, Trade Policy, Indonesia*

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan fondasi penting dalam sistem ekonomi global modern. Sejak era Revolusi Industri, kegiatan ini telah berkembang menjadi pilar utama pertumbuhan ekonomi, distribusi teknologi, dan penyebaran inovasi lintas batas. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, perdagangan global bukan hanya sarana untuk memperoleh barang dan jasa, tetapi juga menjadi alat strategis untuk mempercepat pembangunan, mendorong industrialisasi, dan meningkatkan daya saing nasional (Kementerian Perdagangan RI, 2022). Dalam konteks globalisasi saat ini, hubungan antarnegara semakin kompleks dan dinamis. Negara tidak hanya bersaing dalam produksi dan distribusi barang, tetapi juga dalam kecepatan beradaptasi terhadap perubahan teknologi, standar perdagangan, serta kondisi geopolitik yang berubah-ubah. Oleh karena itu, memahami dinamika perdagangan internasional sangat penting untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang adaptif, inovatif, dan inklusif.

Teori perdagangan internasional klasik, seperti teori keunggulan komparatif (*Ricardo*) dan teori faktor produksi (*Heckscher-Ohlin*), menjadi dasar untuk memahami pola perdagangan antarnegara. Dalam era modern, pendekatan baru seperti teori *new trade* (Krugman, P. R, 2020) menekankan pentingnya skala ekonomi, diferensiasi produk, dan keunggulan teknologi sebagai determinan utama dalam perdagangan global. Lembaga seperti WTO (2023) yang memiliki peran sebagai lembaga internasional yang menetapkan aturan dasar perdagangan antarnegara serta IMF, dan Bank Dunia memainkan peran penting dalam merancang aturan main perdagangan dan menyediakan kerangka penyelesaian sengketa. Namun, beberapa perjanjian multilateral seringkali dinilai lebih menguntungkan negara maju. Oleh karena itu, negara berkembang perlu memperkuat posisi tawar mereka melalui integrasi regional dan diplomasi ekonomi yang aktif.

Selain itu, kemajuan teknologi informasi telah mendisrupsi sistem perdagangan tradisional. Menurut Baldwin (2016), digitalisasi mengubah cara nilai ekonomi diciptakan dan ditransmisikan lintas negara. Dalam konteks ini, perdagangan tidak lagi terbatas pada barang fisik, tetapi meluas ke sektor jasa digital, konten kreatif, dan teknologi berbasis cloud (UNCTAD, 2024). Perubahan lanskap perdagangan internasional akibat digitalisasi ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi negara berkembang. Di satu sisi, digitalisasi membuka akses pasar global yang lebih luas, mengurangi hambatan geografis, serta menurunkan biaya transaksi (Astriawati et al., 2022). Di sisi lain, negara-negara yang belum memiliki infrastruktur digital yang memadai atau kualitas sumber daya manusia yang relevan dapat tertinggal dalam kompetisi global. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung transformasi digital dalam sektor perdagangan, termasuk penguatan UMKM digital, pembangunan infrastruktur TIK, dan peningkatan literasi digital pelaku

usaha. Selain digitalisasi, isu keberlanjutan juga menjadi fokus utama dalam perdagangan internasional kontemporer. Konsumen global kini semakin peduli terhadap aspek lingkungan dan sosial dari produk yang mereka konsumsi (Fachril, 2025). Hal ini mendorong munculnya regulasi baru di berbagai negara terkait standar keberlanjutan, seperti sertifikasi ramah lingkungan dan praktik bisnis yang etis. Bagi Indonesia, hal ini menjadi dorongan untuk menyesuaikan sistem produksi dan rantai pasok agar sesuai dengan prinsip perdagangan berkelanjutan, yang pada akhirnya juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) (Fahrurrozi *et al.*, 2025).

Dengan mempertimbangkan berbagai dinamika tersebut, Indonesia perlu merumuskan strategi perdagangan internasional yang lebih adaptif dan responsif terhadap tantangan global (Prahaski & Ibrahim, 2023). Pendekatan strategis ini mencakup diversifikasi pasar ekspor, peningkatan kualitas produk ekspor, penguatan negosiasi dagang internasional, serta kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, pelaku usaha, dan lembaga riset (Pamujiyanto *et al.*, 2024). Hanya dengan sinergi dan komitmen kolektif, Indonesia dapat memaksimalkan manfaat perdagangan internasional sebagai instrumen pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana dinamika perdagangan internasional dipengaruhi oleh proses globalisasi dan transformasi digital, serta mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi Indonesia dalam merespons perubahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi literatur. Kualitatif deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fenomena atau peristiwa tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan secara mendalam (Hermawan & Hariyanto, 2022). Subjek dalam penelitian ini mencakup konsep teoritis perdagangan internasional, kebijakan ekonomi Indonesia dan fenomena global yang memengaruhi pola perdagangan. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan sumber data mencakup jurnal akademik terindeks, buku referensi, laporan lembaga internasional (WTO, UNCTAD), serta dokumen kebijakan pemerintah Indonesia.

Tujuan dari penelitian adalah untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai dinamika perdagangan internasional dengan fokus pada konteks Indonesia sebagai negara berkembang yang tengah bertransformasi ekonomi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis secara tematik, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan dan menginterpretasikan data literatur yang telah dikumpulkan untuk memahami secara lebih mendalam. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi isu perdagangan internasional secara lebih luas dan mendalam, tanpa terikat oleh batasan angka atau statistik kuantitatif. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut relevan karena isu perdagangan bersifat kompleks, melibatkan banyak aktor dan variabel, serta dipengaruhi oleh dinamika global yang cepat berubah. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengurai keterkaitan antar konsep,

menggambarkan hubungan sebab akibat, serta menjelaskan implikasi kebijakan secara lebih kontekstual dan realistis.

Studi literatur sebagai teknik utama dalam pengumpulan data memberikan ruang yang luas bagi peneliti untuk mengakses berbagai perspektif dan informasi dari sumber terpercaya (Astriawati et al., 2025). Literatur yang dikaji tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga mencakup data empiris dan dokumen kebijakan terkini yang relevan dengan fokus penelitian (Yusuf & Khasanah, 2019). Sumber-sumber tersebut dipilih secara selektif berdasarkan kredibilitas akademik dan relevansi dengan topik penelitian, guna memastikan bahwa data yang dianalisis bersifat valid, akurat, dan mendalam. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis tematik untuk mengorganisasi informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Proses ini melibatkan tahap-tahap penting seperti membaca ulang secara intensif seluruh literatur yang telah dikumpulkan, memberi kode pada tema-tema utama, serta mengelompokkan data ke dalam kategori yang sejalan dengan tujuan penelitian. Analisis ini tidak hanya berfungsi untuk menyederhanakan data, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan kontradiksi yang muncul dari berbagai temuan literatur.

Selanjutnya, validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dijaga dengan cara melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber yang berbeda untuk melihat konsistensinya. Peneliti juga memperhatikan konteks waktu dan latar belakang sumber untuk menghindari bias interpretasi. Selain itu, seluruh proses analisis dilakukan secara transparan dan sistematis, dengan mencantumkan rujukan secara jelas, agar dapat ditelusuri kembali oleh pembaca atau peneliti lain. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana Indonesia merespons dinamika perdagangan global yang dipengaruhi oleh globalisasi dan digitalisasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga dapat menjadi acuan praktis bagi pembuat kebijakan, pelaku ekonomi, dan akademisi yang ingin memahami serta mengembangkan strategi perdagangan yang lebih adaptif dan berkelanjutan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika dan Transformasi Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional terus mengalami perkembangan pesat, seiring dengan terjadinya globalisasi ekonomi, kemajuan teknologi, dan integrasi pasar dunia. Menurut Bagwell & Staiger (2021), perdagangan kini tidak lagi hanya mencakup pertukaran barang antarnegara, melainkan juga melibatkan jasa, modal, pengetahuan, dan bahkan data digital. Dalam dua dekade terakhir, struktur perdagangan global mengalami perubahan signifikan dengan munculnya rantai nilai global (*global value chains/GVCs*). Dalam model ini, proses produksi suatu barang tidak lagi dilakukan sepenuhnya di satu negara, tetapi tersebar di berbagai negara yang masing-masing menyumbang sebagian dari proses produksi tersebut. Indonesia sebagai negara berkembang turut mengambil bagian dalam dinamika ini, meskipun peran yang dimainkan masih relatif terbatas. Produk ekspor utama Indonesia, seperti batu bara, minyak sawit mentah (CPO), karet, dan hasil laut,

masih didominasi oleh komoditas primer yang rentan terhadap fluktuasi harga internasional. Upaya untuk mendorong industrialisasi dan hilirisasi masih menghadapi berbagai hambatan, mulai dari keterbatasan infrastruktur hingga persoalan perizinan dan kualitas SDM. Namun demikian, integrasi Indonesia dalam kawasan regional seperti ASEAN, serta partisipasi dalam perjanjian ekonomi komprehensif seperti *Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)* membuka peluang bagi penguatan posisi Indonesia dalam rantai pasok regional maupun global. Di sinilah letak urgensi perbaikan daya saing nasional agar Indonesia tidak hanya menjadi eksportir bahan mentah, tetapi juga mampu mengembangkan produk bernilai tambah tinggi.

2. Tantangan Utama dalam Perdagangan Internasional

Di tengah terbukanya peluang, Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan nyata yang memengaruhi kinerja perdagangannya. Ketergantungan terhadap ekspor berbasis komoditas menjadikan ekonomi Indonesia rentan terhadap gejolak harga dunia. Ketika terjadi penurunan harga komoditas utama di pasar internasional, neraca perdagangan Indonesia cenderung mengalami tekanan negatif, yang berdampak pada kestabilan ekonomi makro (World Bank, 2023). Diversifikasi ekspor belum menunjukkan kemajuan signifikan, terutama pada sektor manufaktur berteknologi menengah dan tinggi. Persaingan Regional yang Ketat antara negara-negara tetangga seperti Vietnam dan Thailand terus menunjukkan performa ekspor yang kompetitif, dengan dukungan kebijakan industri yang terarah dan agresif dalam menarik investasi asing. Vietnam, misalnya, berhasil menjadi basis produksi elektronik dunia karena kemudahan regulasi dan insentif yang menarik bagi investor global (Maharani & Khairur Rijal, 2022). Tantangan non-tarif juga kian meningkat seiring menurunnya tarif impor global (Ngatikoh & Faqih, 2020), hambatan non-tarif seperti standar teknis, sanitasi, dan sertifikasi menjadi tantangan baru. Banyak pelaku usaha Indonesia, khususnya UMKM, belum siap memenuhi standar mutu dan keberlanjutan yang disyaratkan pasar luar negeri, terutama Eropa dan Amerika. Masalah lain yang belum terselesaikan adalah keterbatasan infrastruktur logistik, di mana tingginya biaya logistik di Indonesia, terutama untuk pengangkutan antarwilayah, menjadi penghambat utama efisiensi ekspor. Pelabuhan yang belum terintegrasi dengan sistem distribusi darat (Malisan et al., 2021), serta masih terbatasnya digitalisasi proses kepabeanan, memperlambat pergerakan barang ke luar negeri. Selain itu, kondisi global yang tidak stabil, seperti perang dagang antara negara besar, konflik Rusia-Ukraina, dan dampak lanjutan dari pandemi COVID-19 menciptakan ketidakpastian yang mengganggu stabilitas perdagangan internasional. Negara berkembang seperti Indonesia harus mampu menyusun strategi mitigasi risiko agar tidak terlalu terdampak oleh gejolak global tersebut.

3. Peluang Strategis Indonesia di Era Global dan Digital

Di balik berbagai tantangan tersebut, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan Indonesia untuk meningkatkan posisi dalam peta perdagangan dunia. Pertumbuhan E-Commerce dan teknologi digital telah membuka jalan bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) untuk menembus pasar global tanpa harus memiliki infrastruktur fisik di negara tujuan (Memarista et al., 2023). E-commerce lintas negara (*cross-border e-commerce*) memungkinkan produk lokal dipasarkan

secara langsung kepada konsumen luar negeri, dengan dukungan platform digital dan logistik global. Revolusi Industri 4.0 juga menciptakan peluang besar melalui penerapan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT) (Judijanto et al., 2025), dan *blockchain* dalam sistem logistik dan perdagangan dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, serta kecepatan layanan. Pemerintah perlu mendorong digitalisasi UMKM dan industri lokal agar dapat mengikuti standar global yang terus berkembang.

Selain aspek teknologi, peluang juga terbuka melalui perluasan pasar melalui perjanjian regional, seperti keikutsertaan Indonesia dalam seperti keikutsertaan Indonesia dalam *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP), sebagai perjanjian perdagangan terbesar dunia, membuka akses pasar yang lebih luas bagi produk Indonesia, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pasar-pasar tradisional seperti AS dan Eropa. Dengan membangun kapabilitas produksi yang kompetitif, Indonesia dapat menjadi bagian penting dalam rantai nilai kawasan Asia-Pasifik. Disisi lain, tren global yang mengarah pada *green trade* dan ekonomi berkelanjutan juga menawarkan peluang baru (Firmansyah & Kurniawan, 2024). Permintaan dunia mulai beralih ke produk-produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekspor berbasis energi terbarukan, produk organik, serta hasil pertanian berkelanjutan. Namun, ini membutuhkan investasi besar dalam inovasi, sertifikasi, dan pelatihan SDM.

4. Strategi Peningkatan Performa Perdagangan Indonesia

Untuk menjawab tantangan dan menangkap peluang tersebut, diperlukan sejumlah langkah strategis. Peningkatan kualitas infrastruktur pelabuhan dan digitalisasi logistik. Menurut Christopher (2016), sistem logistik nasional harus diintegrasikan dengan jaringan perdagangan global, termasuk melalui optimalisasi sistem Inaportnet dan *National Logistics Ecosystem* (NLE). Reformasi regulasi dan insentif ekspor berbasis inovasi di pemerintah perlu memberikan dukungan nyata bagi industri yang berorientasi ekspor dengan insentif fiskal, pelatihan SDM, dan dukungan promosi internasional (Rasbin & Ginting, 2011). Penguatan diplomasi ekonomi di Indonesia perlu lebih aktif dalam forum-forum dagang internasional untuk memperjuangkan kepentingan nasional dan memperluas jaringan kemitraan strategis (Sahputri & Ibrahim, 2023). Pemanfaatan peluang perdagangan jasa. Sektor jasa seperti pendidikan, teknologi informasi, dan ekonomi kreatif memiliki potensi ekspor tinggi dan tidak terlalu bergantung pada logistik fisik.

SIMPULAN

Perdagangan internasional di era globalisasi dan digitalisasi menghadirkan tantangan dan peluang yang kompleks. Bagi Indonesia, keberhasilan dalam menghadapi era ini bergantung pada sejauh mana negara mampu menyesuaikan kebijakan, memperkuat struktur ekonomi domestik, serta memanfaatkan teknologi untuk membuka pasar dan meningkatkan efisiensi. Dengan strategi yang tepat, Indonesia tidak hanya bisa bertahan dalam persaingan global, tetapi juga menjadi pemain aktif dalam ekosistem perdagangan internasional yang berkelanjutan dan inklusif. Indonesia membutuhkan strategi komprehensif yang mencakup perbaikan

infrastruktur logistik, reformasi kebijakan ekspor, penguatan diplomasi ekonomi dan pemberdayaan sektor jasa bernilai tambah tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriawati, N., Augusta, G. E., Sari, A. M., & Milad, A. (2025). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Literasi Digital Guru Smp: Strategi Mempersiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Teknologi. *Educate: Journal Of Community Service In Education*, 5(1), 1–8.
- Astriawati, N., Santosa, P. S., Wibowo, W., Hartanto, B., & Setiyantara, Y. (2022). Indonesian Maritime E-Leadership Training Towards A Digital-Based Marine Transportation System. *International Journal Of Community Service (Ijcs)*, 2(4), 435–441.
- Bagwell, K., & Staiger, R. W. (2021). *The Economics Of The World Trading System* (Issue November).
- Baldwin. (2016). The Winner-Take-All Economy: The Great Convergence: Information Technology And The New Globalization And The Rise And Fall Of American Growth: The U.S. Standard Of Living Since The Civil War. *New Labor Forum*, 26(2), 110–114. <https://doi.org/10.1177/1095796017699808>
- Christopher, M. (2016). Logistics And Supply Chain Management : Logistics And Supply Chain Management. In *Pearson Education, Limited*.
- Fachril, F. (2025). Loyalitas Konsumen Dalam Perspektif Nilai Konsumsi Berkelanjutan: Studi Pada Starbucks Indonesia. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 677–686.
- Fahrurrozi, M., Se, M. M., Amrullah, S. H., & Par, M. S. (2025). *Economics Sustainable Keseimbangan Antara Pertumbuhan, Keberlanjutan, Dan Ketahanan*. Pt Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Firmansyah, A., & Kurniawan, I. (2024). Penerapan Green Trade Strategy Dalam Mendukung Kepabeahan Hijau Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 8(1), 72–86. <https://doi.org/10.31092/jpbc.v8i1.2620>
- Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2022). Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif). In *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-047-2>
- Judijanto, L., Parhusip, J., Sumerli A., C. H., & Mu'min, H. (2025). Revolutionizing Supply Chain Management: Internet Of Things (Iot) And Machine Learning On Logistics Transparency And Efficiency In The Retail Industry In Indonesia. *West Science Interdisciplinary Studies*, 3(03), 469–476. <https://doi.org/10.58812/wsis.v3i03.1763>
- Kementerian Perdagangan Ri*. (2022). 1–23.
- Krugman P. R. (2020). *International Economics: Theory And Policy*. *Pearson Education*.
- Maharani, N. R., & Khairur Rijal, N. (2022). Globalisasi Ekonomi Vietnam Dalam Kerangka Pembangunan Belt And Road Initiative. *Reformasi*, 12(1), 28–43. <https://doi.org/10.33366/rfr.v12i1.3328>
- Malisan, J., Sujarwanto, S., Arief, B., & ... (2021). Kajian Pengembangan Pelabuhan Dalam Mendukung Ibu Kota Baru Berdasarkan Konsep Smart City,

- Smart Mobility. *Jurnal Sistem ...*, 2018, 6–13.
- Memarista, G., Gunawan, E. T., & Kristina, N. (2023). E-Commerce Usage And Indonesian Msme's Performance. *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 10(2), 846–860. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.48062>
- Ngatikoh, S., & Faqih, A. (2020). Kebijakan Ekspor Impor: Strategi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 04(02), 167–190.
- Pamujianto, S., Nugroho, W. D., & Riyanti, S. (2024). *Analisis Aktivitas Ekspor Kayu Lapis. 1*, 73–82.
- Prahaski, N., & Ibrahim, H. (2023). Kebijakan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2474–2479.
- Rasbin, & Ginting, A. M. (2011). Upaya Peningkatan Ekspor Sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Melalui Peningkatan Daya Saing Produk. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 395–525.
- Sahputri, R. A., & Ibrahim, H. (2023). Peran Diplomasi Ekonomi Dalam Kebijakan Untuk Meningkatkan Kerjasama Bisnis Antarnegara. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2604–2608. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13329>
- Unctad. (2024). *Digital Economy Report*.
- World Bank. (2023). *Indonesia Economic Prospects, December 2023: Climate Action For Development, December*. <https://doi.org/10.1596/40729>
- Wto. (2023). *World Trade Report*. Geneva: World Trade Organization.
- Yusuf, S. A., & Khasanah, U. (2019). Kajian Literatur Dan Teori Sosial Dalam Penelitian. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, 80, 1–23.